

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

*Ca mammae* atau kanker payudara merupakan tumor ganas pada payudara yang menginvasi daerah sekitar payudara dan menyebar keseluruh tubuh. Kanker payudara secara global menyebabkan angka kematian tertinggi pada wanita dan epidemiologinya menyebar merata tanpa terkendali, prevelensi angka kejadian kanker payudara cukup tinggi mulai dari luar negeri sampai dalam negeri. Berdasarkan data GLOBOCAN pada tahun 2018 kasus kanker payudara sebesar 2.088.849 (11,6%) dan menyumbang angka kematian sebesar 626.679 (6,6%) keseluruhan angka kematian disebabkan oleh kanker.

*World Health Organization* (WHO) melalui *International Agency for Research on Cancer* (IARC) menyatakan bahwa kanker merupakan salah satu masalah kesehatan utama masyarakat dan paling umum menjadi penyebab kematian kedua di seluruh dunia. Diperkirakan pada tahun 2040 penyakit kanker akan terus bertambah dan berlipat ganda (*World Health Organization*, 2018). Data dari Riset Kesehatan Dasar (KEMENKES RI, 2018) prevalensi kanker berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia 1,8% permil.

*The World Health Organization* (WHO) dan *International Pain Community* telah mengidentifikasi nyeri kanker sebagai masalah kesehatan global. Menurut *American Cancer Society* (2015) tingkat nyeri tergantung pada jenis kanker, stadium kanker, dan ambang batas nyeri penderita (toleransi untuk nyeri). Jenis nyeri pada kanker yang paling umum

disebabkan oleh tumor kanker dan pengobatannya. Walaupun setelah pengobatan yang memadai, beberapa penderita mengalami nyeri yang berat dikarenakan perkembangan penyakit atau efek samping dari pengobatan yang dilakukan. Pada penderita kanker payudara, nyeri kronis mempengaruhi 25 % dari 60 % pasien yang sedang mengalami pengobatan.

Rata-rata pasien dengan kanker mengalami 11–13 gejala bersamaan, sedangkan untuk pasien dengan penyakit lanjut keluhannya bisa lebih banyak. Nyeri, kelelahan dan insomnia merupakan gejala yang saling berhubungan satu sama lain pada pasien dengan kanker. Nyeri dapat menyebabkan kelelahan dan selanjutnya dapat mengakibatkan insomnia terutama pada stadium lanjut dimana prevalensinya diperkirakan lebih dari 70% berkontribusi pada kesehatan fisik dan emosional. Nyeri pada kanker payudara yang mengganggu dapat disebabkan karena kondisi fisik dan non fisik sehingga dapat menyebabkan terjadinya gangguan rasa nyaman dan penurunan aktivitas (Charalambous, 2016).

Nyeri yang dirasakan pasien *ca mammae* biasanya berupa nyeri akut maupun nyeri kronis. Kondisi tersebut membutuhkan tindakan mastektomi, namun sebagian besar kanker payudara dapat diobati dengan prosedur “lumpektomi” atau mastektomi parsial, di mana hanya tumor yang diangkat dari payudara. Tindakan operative yang dilakukan akan menimbulkan permasalahan baru yaitu nyeri pasca operasi. Nyeri yang timbul dapat mengganggu rasa nyaman pasien akibat dari kerusakan jaringan pasca operasi (Amelia et al., 2020). Nyeri dapat dievaluasi melalui ekspresi wajah pasien, maupun ungkapan langsung dari pasien. Salah satu pendekatan non

farmakologi yang biasa dilakukan dalam upaya penanganan nyeri pada pasien *Ca mammae* adalah imajinasi terbimbing (*guided imagery*).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiatun (2020) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skala nyeri pretest dan skala nyeri posttest, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang besar dari pemberian terapi imajinasi terbimbing (*guided imagery*) dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post op kanker payudara. Berdasarkan uraian latar belakang yang ditemukan, maka diperlukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas *guided imagery therapy* terhadap penurunan intensitas skala nyeri pasien *ca mammae* di Rsd dr. Soebandi Jember.

## **1.2. Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Efektivitas *Guided Imagery Therapy* Terhadap Penurunan Intensitas Skala Nyeri Pasien *Ca Mammae* di Rsd dr. Soebandi Jember.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimana Efektivitas *Guided Imagery Therapy* Terhadap Penurunan Intensitas Skala Nyeri Pasien *Ca Mammae* di RSD dr. Soebandi Jember?

## **1.4. Tujuan**

### **1.4.1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui efektivitas *guided imagery therapy* terhadap penurunan intensitas skala nyeri pasien *ca mammae* di RSD dr. Soebandi Jember.

### 1.4.2. Tujuan khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien *ca mammae* dengan masalah nyeri di RSD dr.Soebandi Jember.
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien *ca mammae* dengan masalah nyeri di RSD dr.Soebandi Jember.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien *ca mammae* dengan masalah nyeri di RSD dr.Soebandi Jember.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien *ca mammae* dengan masalah nyeri di RSD dr.Soebandi Jember.
- 5) Melakukan evaluasi pada pasien *ca mammae* dengan masalah nyeri di RSD dr.Soebandi Jember.

## 1.5. Manfaat

### 1.5.1. Teoritis

Manfaat dari studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi sebagai bahan pengembangan ilmu keperawatan yang diperlukan dalam memberikan asuhan keperawatan pada penderita *Ca Mammae*.

### 1.5.2. Praktis

- 1) Klien dan Anggota Keluarga

Hasil studi kasus ini diharapkan anggota keluarga dapat memberikan manajemen nyeri secara nonfarmakologi serta dapat meningkatkan pola hidup sehat.

## 2) Profesi Keperawatan

Pada profesi keperawatan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif tentang *Ca Mammae*.

## 3) Rumah sakit

Bagi institusi rumah sakit diharapkan dapat bermanfaat sebagai wacana dalam merencanakan asuhan keperawatan pada pasien *Ca Mammae* sehingga dapat meningkatkan mutu dari penerapan asuhan keperawatan terutama pada klien *Ca Mammae*.

